

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan metode penelitian kuantitatif dengan studi deskriptif tujuannya mempelajari aspek siapa, apa, bilamana dan bagaimana dari suatu topik (Spilane: 2008: 98). Data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan metode yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi karyawan tentang peran auditor internal sebagai pengawas, konsultan dan katalisator didalam perusahaan.

B. Subjek / Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah karyawan PT Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Malibu. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah persepsi karyawan terhadap peran auditor internal di PT BPR Malibu peran sebagai pengawas, konsultan dan katalisator.

C. Variabel Penelitian

Sugiyono (2012:38) variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai/sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu:

1. Peran auditor internal sebagai Pengawas

Yang dimaksud dengan peranan auditor internal sebagai pengawas adalah:

1. auditor internal sebagai kaki tangan manajemen

2. auditor internal adalah pencari kesalahan (*faulfinder*) atau kelemahan-kelemahan dalam perusahaan
3. auditor internal melakukan inspeksi dan pengawasan terhadap kepatuhan karyawan pada peraturan dan kebijakan yang diterapkan
4. auditor internal memeriksa fisik kas yang diterima dengan bukti penerimaan
5. auditor internal melakukan perhitungan ulang terhadap catatan angka-angka dan transaksi-transaksi yang terdapat laporan keuangan

2. Peran auditor internal sebagai Konsultan

Yang dimaksud dengan peranan auditor internal sebagai konsultan adalah:

1. audit internal berfungsi sebagai mitra manajemen
2. auditor internal memberikan saran dalam pengelolaan sumberdaya organisasi
3. memanfaatkan sumber daya secara ekonomis, efisien dan efektif
4. auditor internal sebagai operasional audit
5. auditor internal memberi rekomendasi tindakan korektif
6. auditor internal memberi jasa konsultasi dan memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan dan peningkatan kemakmuran perusahaan

3. Peran auditor internal sebagai Katalisator

Yang dimaksud dengan peranan auditor internal sebagai katalisator adalah:

1. audit internal sebagai katalis berfungsi menjadi fasalisator dan *agent of change*

2. mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko bisnis yang dihadapi perusahaan
3. auditor internal dilibatkan dalam perencanaan dan pembuatan keputusan strategi perusahaan
4. auditor internal memberi sumbangan pada proses manajemen risiko, tata kelola (governance) dan kontrol
5. auditor internal melakukan analisis risiko terhadap pesaing atau kompetitor yang potensial

Untuk mengukur variabel ini menggunakan skala *likret*. (Budi,2015;57), skala *likret* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Pemberian skor jawaban pada kuesioner digunakan skala *likret* 1-5:

Tabel III.1
Skor Jawaban Kuesioner

Jawaban	Skor Penilaian
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Budi, 2015; 57)

D. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 115).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja PT BPR Malibu.

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *sensus*, dengan mengambil semua karyawan kantor sebagai responden.

Tabel III.2
Responden Penelitian

Nama Bagian	Lk	Pr	Jumlah
Account Officer	3	0	3
Adm Kredit	0	1	1
Funding Officer	7	0	7
Teller	2	1	3
Adm Kredit	0	1	1
Koordinator APU/PPT	2	1	3
Accounting	0	1	1
PPP Nasabah	0	1	1
Total Responden			20

Sumber : PT. BPR Malibu

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang telah diolah dari jawaban kuesioner yang dibagikan kepada karyawan PT. BPR Malibu
2. Sumber data berasal dari jawaban yang telah diisi oleh karyawan yang bekerja di PT BPR Malibu. Adapun jenis-jenis sumber data, yaitu :
 - a. Data Primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden.
 - b. Data Sekunder, yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sebagai suatu penelitian empiris

maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui jurnal, buku, dan penelitian-penelitian terdahulu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis selama penelitian yaitu melalui kuesioner. Kuesioner disebarakan bertujuan untuk memperoleh jawaban mengenai persepsi karyawan terhadap peran audit internal sebagai pengawas, konsultan, dan katalisator dalam pencapaian tujuan perusahaan di PT BPR Malibu. Kuesioner terdiri dari 24 pernyataan dan responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang menurut responden sesuai dengan memberi tanda *Check List* (). Pertanyaan dalam kuesioner yang disebarakan diperoleh berdasarkan pertanyaan kuesioner dalam penelitian Adhisthy Megasari Citra.

Kuesioner dibagi menjadi 3 bagian:

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu audit internal dalam perusahaan sebagai pengawas, konsultan, dan katalisator. Berikut ini adalah pembagian dari ke 3 (tiga) bagian pernyataan kuesioner penelitian:

- a. Bagian tentang peran auditor internal sebagai pengawas diukur dengan pernyataan dalam kuesioner nomor 1 Sampai 8
- b. Bagian tentang peran auditor internal sebagai konsultan diukur dengan pernyataan dalam kuesioner nomor 9 Sampai 16
- c. Bagian tentang peran auditor internal sebagai katalisator diukur dengan pernyataan dalam kuesioner nomor 17 Sampai 24.

G. Teknis Analisis Data

Data mentah sulit untuk dideskripsikan sehingga butuh pengelompokan dengan cara menyusun ke dalam kelas-kelas tertentu yang disebut frekuensi (Anwar Sanusi 2011: 116). Proses distribusi frekuensi dilakukan untuk mengelompokkan dan mengetahui berapa banyak karyawan yang memilih skala SS (Sangat Setuju), S (Setuju), CS (Cukup Setuju), TS (Tidak Setuju) dan jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) dalam masing- masing kategori Pengawas, Konsultan dan Katalisator dimana, jika responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) maka akan diberi skor 1, jika responden menjawab Tidak Setuju (TS) akan diberi skor 2, jika responden menjawab Cukup Setuju (CS) akan diberi skor 3, jika responden menjawab Setuju (S) akan diberi skor 4, dan jika responden menjawab Sangat Setuju (SS) akan diberi skor 5.